

Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat

¹Wahyuni Sarah Pohan, ²Suryatik, ³Azhar, ⁴Muhammad Zulham Munthe

¹²³⁴STITA Labuhanbatu Sumatera Utara,

¹wahyunisarah10@gmail.com, ²suryatik@gmail.com, ³azhar.online@gmail.com

⁴zulhamstita99@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of children in rolling the ball in a directed manner, lack of physical fitness training and gross motor learning is not yet varied in children aged 5-6 years. This is because the learning carried out by teachers in the classroom still uses direct learning models with conventional learning models which can make children become bored quickly, so that children do not develop gross motor skills. So researchers use the bowling ball game in the hope that it can help children improve gross motor development in early childhood at RA Babul Ilmi Kampung Baru.

This research aims to determine the effect of bowling in early childhood which can influence gross motor development in students at RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat for the 2023-2024 academic year.

The population of this study was all RA Babul Ilmi students, totaling 105 students spread across 4 classes. The sample for this research consisted of 30 students, consisting of two classes, namely the Mawar class as an experimental class with a total of 15 students, consisting of 9 girls and 6 boys. The control class is the jasmine class with 15 students, consisting of 9 girls and 6 boys. The method used to collect data is using student observation sheets.

Based on hypothesis testing, the value of $t_{count} = 3.319$ is obtained, then compared with the value of t at the significant level $\alpha = 0.05$ with $dk = (N1+N2)-2 = 28$ found in the table $t = 1,701$ because the value of $t_{count} > t$, namely $3.319 > 1.701$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the bottle bowling game media is very effective in improving the gross motor skills of early childhood by RA Babul Ilmi students for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Rough Motoric, Bowling Game Media*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya anak dalam menggelindingkan bola dengan terarah, kurang dalam melatih kebugaran jasmani dan pembelajaran motorik kasar belum bervariasi pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran konvensional yang dapat membuat anak menjadi cepat bosan, sehingga anak kurang berkembang dalam motorik kasar. Sehingga peneliti menggunakan permainan bola *bowling* berharap dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di RA Babul Ilmi Kampung Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *bowling* pada anak usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada siswa RA Babul Ilmi Kampung baru Rantauprapat tahun pembelajaran 2023-2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa RA Babul Ilmi yang berjumlah 105 orang siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas Mawar sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 15 anak, terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sebagai kelas kontrol yaitu kelas melati dengan jumlah siswa 15 anak, terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan lembar observasi siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,319$, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 28$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,701$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,319 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media permainan *bowling* botol sangat efektif dalam meningkatkan Kemampuan Motorik kasar anak usia dini oleh siswa RA Babul Ilmi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Motorik Kasar, Media Permainan Bowling*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada masa kanak-kanak karena perkembangan sikap, intelektual, motorik, dan kepribadian terbentuk sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak-anak sampai dengan anak usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini yang menekankan pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan, meliputi koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan dalam nilai keagamaan.

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bahkan Negara.¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bahkan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar selanjutnya pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut untuk menjadikan sumber daya manusia yang kuat dan hebat.²

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sebagai salah satu contoh, bisa diamati pada anak yang bermain kejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tetapi dengan

bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi lebih terampil. Hal yang sederhana ini dapat membuat kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan terus meningkat.³ Menurut Montalulu yang dikutip oleh Ni Luh Wayan Supadma Putri dkk metode bermain dalam pembelajaran TK adalah suatu teknik penyampaian informasi yang ditujukan pada anak melalui alat permainan/kegiatan yang dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi anak.⁴ Sedangkan menurut Hildayani yang di kutip oleh Ni Luh Wayan Supadma Putri dkk manfaat bermain dalam perkembangan kognitif anak yaitu melalui bermain anak akan belajar berbagai pengetahuan dan konsep dasar.⁵ Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan perasaan senang dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat, dapat dikatakan bahwa pemberian kegiatan pembelajaran pada kemampuan motorik kasar masih kurang bervariasi, dalam hal ini pembelajaran dengan kegiatan bermain jarang dilakukan dan yang sering dilakukan hanya kegiatan senam bersama sehingga membuat motivasi dan rasa keingintahuan anak terhadap apa yang sedang ditampilkan oleh pendidik saat itu kurang mendapat perhatian dari anak. Hal ini dapat dilihat saat senam anak-anak tidak melakukan gerakan dengan benar, sehingga motorik kasar anak kurang di kembangkan. Pemberian pembelajaran yang seperti itu tentu akan menghambat proses perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak yang kemudian dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan melibatkan aktivitas gerak anak dalam rangka melatih dan meningkatkan komponen koordinasi

¹Rulam ahmadi, 2016, *Pengantar pendidikan asas dan filsafat pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm.38

²Siti rohma, 2018, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halusanak Usia Dini Melalui Teknik Kolase*, Tarbiyah al-Aulad, Vol. 3, No. 2, 2018 ISSN 2549-4651, Jawa Barat, hlm 60

³Soybatul Aslamiah Ritonga, 2022, *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Diponegoro Asam Jawa*, *Jurnal Tarbiyah Bilqalam*, Vol. VI Edisi 1 Januari-Juni, Sumatera Utara, hlm 26

⁴Ni Luh Wayan Supadma dkk, 2016, *Penerapan Bermain Kartu Angka Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A TK Kumara Wiyata Manukaya*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol 4 No 2, Bali, hlm. 3

⁵ Ibid, hlm. 3

antara kaki dan tangan, ketepatan anak dalam melempar sesuatu ke arah sasaran serta keseimbangan 5 anggota badan anak agar tidak mudah terjatuh pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain. Dalam proses pembelajarannya, penggunaan alat permainan sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran juga jarang dilakukan. Pembelajaran dalam aspek motorik kasar dilakukan hanya dalam waktu sebentar, sehingga dapat dikatakan kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan jarang dilakukan. Waktu yang singkat membuat anak kurang dapat merasakan manfaat yang diperoleh dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Kesempatan untuk anak melatih dan mengeksplorasi berbagai kemampuan yang dimilikinya menjadi terhambat karena belum banyaknya ruang gerak untuk anak mengekspresikan segala bentuk kebutuhan keterampilan gerak yang sesuai dengan usia tahapan perkembangan anak.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bidang pengembangan motorik kasar khususnya pada komponen-komponen kebugaran jasmani yaitu koordinasi, ketepatan dan keseimbangan perlu adanya peningkatan agar anak mampu mengembangkan dan melatih kemampuan dasar yang sudah dimiliki menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi anak didik. Untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran tersebut perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan partisipasi anak didik serta dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Menurut Nilawati Tajuddin dalam bukunya menerangkan bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik di artikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat dengan kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik

adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi⁶. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini pada khususnya anak kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik kasar perlu adanya bantuan para pendidik dilembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah dengan menggunakan alat bantu permainan bowling. Pemilihan alat bantu permainan bowling untuk anak-anak khususnya di kelas B dilakukan karena permainan *bowling* dinilai mampu melatih kemampuan motorik kasar diantaranya adalah ketepatan, keseimbangan dan koordinasi disamping itu permainan tersebut mempunyai keunggulan seperti: mudah dilakukan oleh anak-anak karena menggunakan alat permainan yang sudah disesuaikan dengan kondisi pemain, aturan permainan dibuat sederhana agar anak dapat memahaminya, pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dan dapat melibatkan anak dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan suatu permainan yang menyenangkan. Anak diajak untuk melalui berbagai aturan permainan yang ada sehingga anak akan dapat merasakan manfaat dan kebermaknaan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

Harapannya dengan adanya kegiatan pembelajaran melalui permainan bowling ini dapat memberikan stimulus dan pelayanan pengembangan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada unsur yang mendukung kebugaran jasmani yaitu ketepatan, keseimbangan dan koordinasi dalam melakukan kegiatan permainan, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih baik.

⁶ Nilawati Tajuddin, 2014 *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (depok: Heriya Media), hlm.275

II. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Terjadi saat anak dalam kandungan, setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak tetapi hubungan antara sel saraf otak terus berkembang.

Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.⁷

Anak usia dini adalah usia sejak lahir hingga 6 tahun. Sebagaimana yang telah dibahas dalam ilmu jiwa (psikologi), tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan-tahapan usia. Beberapa pakar psikologi pendidikan memiliki pemahaman dan pengamatan yang berbeda tentang usia dini.⁸

Menurut J. Black usia dini itu dimulai sejak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pranatal) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel-sel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal ini yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional. Ketika anak

dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pada ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus & kasar). Kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.¹⁰ Perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak. Istilah perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan.

Mustaqim menegaskan bahwa jika ingin dibedakan, maka pertumbuhan lebih menunjuk pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan lebih pada perubahan psikis. Yang pasti, baik pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi proses perubahan¹¹.

Perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika dan status gizi. Menurut Cratty perkembangan berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.

3. Pengertian Perkembangan Motorik

Proses perkembangan fisik anak berlangsung lebih kurang selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (*spurt*) terjadi pada masa anak

⁷ Aisyahsiti, 2013, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, hlm. 1-3

⁸ Helmawati, 2015, *mengenal dan memahami PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 43

⁹ Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 30

¹⁰ Yusuf Syamsu, 2015, *perkembangan peserta didik*, PT Rajagrafindo persada, JAKARTA, hlm. 1

¹¹ Helmawati, 2015, *mengenal dan memahami PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, JAKARTA, hlm. 1

mencapai usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani, seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.¹²

Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.¹³

Pengertian motorik adalah suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.¹⁴

Emdang Rini Sukamti bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan seseorang mampu menggerakkan dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

4. Perkembangan Motrik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ; lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.¹⁵

¹² Syah Muhibbin, 2014, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, njaagrafindo Persada, Jakarta hlm, 100.

¹³ Samsudin, 2014, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Fajarinterpretama, Jakarta, hlm, 10.

¹⁴ Kiram Yanuar.H. Phil, 2019, *Belajar Keterampilan Motorik*, GrenamediaGroup, Jakarta, hlm, 11.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar.¹⁶

a. Tahap-Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak usia 4-6 tahun dan penulis mengambil sampel kelas B di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantau utara.

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
2	Preoperasional Intuitif	4-6 Tahun	Pada tahapan ini anak sudah mulai melakukan berbagai gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melakukan secara Terkoordinas. ¹⁷

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar akan di kembangkan sebagai berikut :

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak
1.	Anak mau mengerakan tubuh
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6.	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan Gerakan
7.	Anak menirukan gerakan
8.	Kelincahan anak ketika melempar bola

Tahap Preoperasional pada tahapan ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan melakukan tindakan yang sederhana. Piaget membaginya menjadi dua sub bagian, yaitu :

a. prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4tahun.

¹⁵ Sujiono, Bambang.Dkk.2013, *Metode Pengembangan Fisik*.:Universitas Terbuka, Jakarta, hlm,34.

¹⁶Samsudin, 2017, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*.:Fajarinterpretama, Jakarta, hlm, 9.

¹⁷Upton Penney, 2013, *Psikologi Perkembangan*, penerbit Erlangga, Jakarta, hlm, 61.

b. Intuitif adalah pada anak yang berusia antara 4 tahun s/d 7 tahun.

Pada tahapan ini anak prasekolah sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya.

5. Pengertian Permainan Bowling

Permainan *bowling* adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan cara menggelindingkan atau melemparkan bola menggunakan tangan. Bola *bowling* akan digelindingkan atau dilemparkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga jika dilihat dari atas. Jika semua pin dijatuhkan dalam sekali gelinding (lemparan) maka itu disebut *strike*. Jika pin dijatuhkan sekaligus maka diberikan satu kesempatan lagi untuk menjatuhkan pin yang tersisa.¹⁸ Permainan *bowling* merupakan salah satu olahraga tua, yaitu olahraga yang paling terkenal tertua di dunia. permainan ini dikenal sekitar 7000 tahun silam dengan pembuktian para ahli yang menemukan dalam kuburan-kuburan tua Mesir Kuno.

Bola gelinding (*bowling*) adalah cabang olahraga yang berupa permainan yang cara bermainnya dengan menggelindingkan bola khusus untuk merobohkan sejumlah gada/pin yang berderet, kemudian dapat tertata secara otomatis. Melalui permainan bowling anak-anak dapat belajar untuk mengatur mata dan tangan, mengukur dengan teliti berapa banyak tenaga yang diperlukan untuk menjatuhkan biji *bowling*.

Tujuan dari permainan *bowling* ini adalah untuk melatih kemampuan motorik kasar anak dan dapat meningkatkan kualitas keseimbangan, koordinasi, dan ketepatan anak.

Dari pengertian permainan *bowling* dalam penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud permainan *bowling* dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan dengan cara melempar bola secara terarah untuk dapat menjatuhkan pin atau botol yang berjumlah 10 buah. Permainan *bowling*

dalam penelitian ini komponen yang akan dinilai adalah koordinasi, mengklasifikasi bentuk, ketepatan dan keseimbangan.

6. Manfaat Permainan Bowling

Manfaat permainan *bowling* untuk anak usia dini yaitu untuk mengenalkan anak bilangan 1-10 dan melatih motorik kasar pada anak dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan mudah didapat serta bisa dimainkan dalam cuaca apapun. Pada permainan *bowling* ini bukan permainan *bowling* pada umumnya yang menggunakan bola dengan kapasitas berat yang tidak sanggup digelindingkan oleh anak, maka peneliti menggunakan bola plastik yang sesuai dengan anak usia dini.

Manfaat permainan bowling ini lebih berguna untuk ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan, dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin bowling. Dengan mainan ini, anak juga dapat melatih kesabaran dan konsentrasinya. Bowling banyak manfaatnya, selain melatih otot tangan dan kaki, juga perut dan punggung. Permainan ini melibatkan perasaan pikiran dan aktivitas-aktifitas pada otak¹⁹

Manfaat permainan bowling menurut Desmianti manfaat permainan bowling ini lebih berguna untuk melatih ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan, dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin bowling²⁰

Seperti pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan *bowling* ditaman kanak-kanak dapat bermanfaat dalam melatih ketepatan gerak, koordinasi mata-tangan dan motorik kasar melalui kegiatan melempar terutama saat anak berupaya menggelindingkan bola kesasaran yaitu pin *bowling*. agar lebih sederhana bowling dapat di modifikasi baik itu permainan *bowling* atau alat dan aturan permainannya sesuai dengan tindakan kemampuan anak usia 5-6 tahun menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami

¹⁸Riska Dewi Nurul Hikmah, 2017. "Penerapan Bermain Bowling Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Nahdatul Ulama Mataram Baru". Skripsi. PGRA-Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. hlm 43.

¹⁹ Mimi Desmianti, (2012), Improve the Coordination of Eye and Hand Motion Through Bowling Game for Children Tunagrahita", 1.2, hlm.36

²⁰ Putu Ayu Aryani, loc.cit, hlm.4

oleh anak. bola *bowling* yang digunakan pada umumnya memiliki ukuran yang berat dan tidak mungkin digunakan oleh anak usia pra sekolah

7. Kekurangan dan Kelebihan Alat Permainan Bowling

Setiap alat permainan edukatif tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan APE *bowling* botol. Kekurangan dari APE ini adalah alat yang digunakan merupakan alat dari bahan bekas yang harus diolah atau dibuat terlebih dahulu agar menjadi alat permainan yang diinginkan. Dan Kekurangan dalam permainan bowling adalah permainan yang membutuhkan pengulangan dalam menjelaskan dan menghabiskan banyak waktu

Adapun kelebihan dari APE ini adalah salah satu menggunakan bahan bekas ramah lingkungan yang dimodifikasi menjadi pin *bowling*. Selain itu APE *bowling* tidak hanya melatih perkembangan motorik anak salah satunya motorik kasar, melatih keseimbangan koordinasi mata dengan tangan serta dapat membangun hubungan sosial emosional sesama anak. APE ini juga merupakan alat permainan yang ramah untuk anak karena tidak membahayakan diri anak.

Menurut Ardha Arief bahwa kelebihan permainan bowling adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak seperti bermain dengan melempar atau menggelinging bola ke arah pin bola.
- b. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan dalam memecahkan soal.
- c. Anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Babul Ilmi, Jalan Kampung Baru, Kelurahan Kartini,

Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juli tahun 2023, karena yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kelender akademis pendidikan.

b. Metode dan Desain Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.²¹ Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian²²Pada penelitian ini untuk mengukur media bowling dan kemampuan berhitung anak digunakan pedoman observasi/lembar observasi. Pedoman observasi yang bersifat terstruktur dan penyusunannya dalam bentuk rubrik penilaian. Adapun pengisiannya dilakukan dengan memberikan tanda *cek list* pada kriteria yang menunjukkan kemampuan anak. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar dan tepat untuk mengukur aspek perkembangan anak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana isi suatu instrumen diuji kevalidannya, dalam validitas isi tersebut melihat suatu instrumen dengan ketepatannya untuk mengukur perkembangan anak, dilihat dari setiap indikator yang digunakan sudah tepat atau belum untuk mengukur perkembangan anak usia 5-6 tahun.

c. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini,

²¹ Widoyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta., hlm. 51

²² Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabet, Bandung, hlm. 148

teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dilapangan melalui instrumen penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis, agar hasil yang didapat mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memecahkan masalah dalam penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Babul Ilmi Jl. Kampung Baru yang diselenggarakan oleh ibu Faujiah Hanim dan gagasan dari ibu Faujiah Hanim dan juga beberapa calon staf pengajar RA Babul Ilmi yang dibantu juga oleh tokoh masyarakat yang didirikan sejak tahun 2005. Yayasan Pendidikan RA Babul Ilmi berdiri dengan Nomor Izin Operasional 168/Kw.02/2-e/PP.00/01/2020 Tanggal, 29 Januari 2020. Berdirinya Ra Babul Ilmi sebagai usaha dan kerja sama mereka dan dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat. Berdirinya sekolah RA Babul Ilmi di Jl. Kampung Baru adalah RA yang menjadi salah satu pilihan dan favorit di masyarakat, karena RA Babul Ilmi memiliki tujuan untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah dan cerdas. RA Babul Ilmi juga berupaya terus dan berusaha untuk mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan prasekolah yang agamis, kreatif dan berkarakter untuk menghasilkan calon-calon pemimpin terbaik di masa depan. RA Babul Ilmi di dukung oleh para pengajar profesional, berwawasan, islami dan berpengalaman

RA Babul Ilmi Jl. Kampung Baru, Kelurahan kartini adalah lembaga pendidikan islam swasta anak usia dini atau pendidikan untuk prasekolah dimana sekolah tersebut dibangun di atas tanah wakaf dari swadaya masyarakat di Jl. Kampung baru, yang ada di Kecamatan Rantau Utara. Lembaga pendidikan RA Babul Ilmi Jl. Kampung Baru, Kelurahan Kartini, yang didirikan pada Tahun 2005 Atas gagasan dari beberapa calon staf pengajar yang salah satunya adalah Ibu Faujiah hanim. Dengan berdirinya RA Babul Ilmi agar bisa mengikuti sebuah perkembangan dunia pendidikan khususnya menangani anak-anak prasekolah. Yang dimana kurikulumnya

ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada saat berdirinya RA Babul Ilmi Jl. Kampung Baru, Kelurahan Kartini adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki 90 Orang anak usia prasekolah yang belajar di RA Babul Ilmi Jl. Kampung baru, Kelurahan Kartini yang di asuh oleh 7 orang tenaga pendidikan. Para peserta didik dibagi Tiga Kelompok atau yang masing-masing rombel di asuh oleh 3 orang Staf tenaga Pendidik sebagai guru kelas dan guru pendamping.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Perkembangan Kemampuan Motorik kasar anak melalui media permainan *bowling* botol anak usia dini RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan permainan *bowling* botol dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkoordinasi tubuh, mengklasifikasi bentuk, mampu menjaga keseimbangan tubuh, anak mampu melakukan gerakan tubuh dengan aturan yang tepat, anak mampu bergerak sesuai aturan, dan anak mampu melempar bola tepat sasaran.
2. Terdapat pengaruh permainan *bowling* botol dalam meningkatkan Perkembangan Kemampuan Motorik kasar anak dengan melakukan beberapa pengujian. Hasil pengaruh dapat Penguji perkuat dengan membuktikan pengujian berdasarkan uji t, yaitu dengan $t_{tabel} = 1,701$ dan $t_{hitung} = 3,319$. Maka dari itu karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,319 > 1,701$, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi rulam, 2016, Pengantar pendidikan asas dan filsafat pendidikan, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm.38
- Aisyahsiti, 2013, Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini,

- Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, hlm. 1-3
- Barbara Sher, 2012 Smart Play For Kids 101 Permainan & Outbound Yang Mencerdaskan Anak, Jogjakarta, Hlm. 110-112
- Siti rohma, 2018, Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halusanak Usia Dini Melalui Teknik Kolase, Tarbiyah al-Aulad, Vol. 3, No. 2, 2018ISSN 2549-4651, hlm 60
- Fadillah, Muhamad, 2012, Desain Pembelajaran PAUD, Ar ruzz media, Jogjakarta, hlm. 108
- Ritonga Aslamiyah Soybatul, 2022, Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Diponegoro Asam Jawa, Vol. VI Edisi 1 Januari-Juni, hlm. 26
- Muhammad Fadillah, 2014, Bermain dan permainan Anak , PT Indeks, Jakarta. hlm.17
- Ni Luh Wayan Supadma dkk, 2016, Penerapan Bermain Kartu Angka Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A TK Kumara Wiyata Manukaya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, vol 4 No 2 hlm. 3
- Helmawati, 2015, mengenal dan memahami PAUD, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm .43
- Suyadi , 2014, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 30
- Susanto Ahmad,2013, perkembangan anak usia dini, Jakarta, Fajar Interpratama Offsite, hlm. 19
- Yusuf Syamsu, 2015, perkembangan peserta didik, Jakarta, PT Rajagrafindo persada, hlm. 1
- Helmawati, 2015, mengenal dan memahami PAUD, Bandung, PT Remaja Rosdakarya , hlm 11
- Musfiroh, 2014, Tadkiroatun, pengembangan kecerdasan majemuk, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, hlm.5
- Susanto Ahmad, 2018, perkembangan anak usia dini, Jakarta, Fajar Interpratama Offsite, hlm, 163.
- Syah Muhibbin,2014, Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Pt Rajagrafindo Persada, hlm, 100.
- Samsudin,2014, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Fajar interpratama, hlm,10.
- Kiram Yanuar.H. Phil, 2019, Belajar Keterampilan Motorik, Jakarta, Prenamedia Group, hlm,11.
- Sujiono, Bambang.Dkk.2013, Metode Pengembangan Fisik. Jakarta : Universitas Terbuka,hlm, 34.
- Samsudin, 2017, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta : Fajar interpratama, hlm, 9.
- Upton Penney, 2013, Psikologi Perkembangan, Jakarta, penerbit Erlangga, hlm, 61.
- Riska Dewi Nurul Hikmah, 2017.“Penerapan Bermain Bowling Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal Nahdatul Ulama Mataram Baru”.Skripsi.PGRA-Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. hlm 43.
- Sari Ni Kadek Dwi Pradnya, dkk.2016 “Penerapan Bola Gelinding (Boling) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menenal Bilangan pada Anak Kelompok A”, Jurnal Pendidikan Vol 4, No. 2, hlm 4.
- SuharismisArikunto, 2014, ProsedurPenelitian, RinekaCipta,Jakarta, hlm.173